



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Problem Based Intruction (PBI) tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS: Studi Siswa Kelas X

Agung Prasetyo¹, Bakti Toni Endaryono², Sayan S³

^{1, 2, 3}IAI-N Laa Roiba Bogor

ARTICLE INFO

Article History:

Received 03.02.2021

Received in revised form

18.02.2021

Accepted 17.02.2021

Available online

01.04.2021

ABSTRACT

This study aims to discuss and examine the Problem Based Intruction (PBI) learning model of the Think-Pair-Share type (TPS has an effect on social studies learning outcomes in students (class X SMA Kotabumi I Tangerang). The method used in this research is quantitative method. with the number of respondents 80 students with a simple regression analysis using SPSS, the results of this study are a positive influence on the student learning model through Problem Based Instruction is 79.00 this value is higher than the average learning outcomes of students who do not use Problem Based Instruction which has The average value is 66.80. Furthermore, student learning outcomes using Problem Based Instruction have a median of 81.50 and the mode score is 87.00. This value is greater than student learning outcomes that are not given using Problem Based Instruction with a median of 66.00 and large mode 66.00.

Keywords:

Learning Model, Problem Based Instruction (PBI), Think-Pair-Share (TPS).

DOI 10.30653/003.202171.148



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan mudah berkembang. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa (Brooks, 2018).

Kehidupan modern yang berkembang saat ini menempatkan pendidikan pada posisi yang sangat tinggi. Setiap negara berusaha mengelola pendidikan dan pembelanjaran yang berkualitas dan

¹Corresponding author's address: Program studi Ekonomi Syariah IAI-N Laa Roiba Bogor
e-mail: baktitoni@gmail.com

masing-masing penduduk berusaha untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Pendidikan merupakan kegiatan yang dikelola secara terarah sehingga mampu memberi pembelajaran bagi siswa. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah/madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industry, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaktif edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif (Pentury, 2017). Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan dan media pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya, pendekatan dan media pembelajaran yang perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Via, 2017). Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung hanya sebagai pendengaran. Guru lebih sering memberikan contoh dengan penyelesaiannya langsung, jarang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga siswa hanya sebagai pencatat. Keadaan ini membuat siswa menjadi kurang aktif dan menjadi kurang kreatif.

Sedikitnya terdapat lima pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru untuk dapat mengajar yang baik, yaitu pendekatan kompetensi, pendekatan keterampilan proses, pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual, dan pendekatan tematik. Namun tidaklah mudah mengelola kegiatan belajar yang efektif, terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas banyak bergantung pada kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik siswa serta tingkat kesulitan materi pelajaran yang disampaikan. Peran media pembelajaran menjadi dominan, karena interaksi siswa dengan materi sangat bergantung dengan skenario masing-masing media pembelajaran (Aisyah, dkk, 2017).

Dari pengamatan dan penelitian awal yang dilakukan diperoleh informasi bahwa guru bidang study IPS ditingkat Sekolah Menengah Pertama/MTs, banyak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam mengajarkan materi IPS, hal ini tentu kurang tepat karena banyak konsep yang tidak semestinya disampaikan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Dari pelaksanaan ulangan harian untuk bidang studi IPS, selama ini masih berada dibawah KKM, dalam hal ini SMA Kutabumi I Tangerang, Jawa Barat menetapkan KKM untuk bidang study IPS adalah 75. Namun rata-rata hasil belajar siswas X untuk ulangan harian pertama mencapai nilai 60,22 sehingga 40% siswa harus mengikuti remedial. Sesuai dengan karakter manusia yang hidup dalam lingkungan sosial, maka salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Problem Based Instruction merupakan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari siswa untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan (Duch, 2001). Dengan model seperti ini diharapkan setiap siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan

dengan masalah yang disajikan. Selain itu kreatifitas siswa akan semakin terasah dengan adanya pembelajaran *Problem Based Instruction*. Pemecahan masalah yang ditemukan oleh siswa adalah materi untuk memperoleh pengetahuan. Siswa mengerjakan masalah agar dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, menyusun penemuan, keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemandirian, serta memupuk rasa percaya diri. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Rusminati & Sulistyawati (2018) menunjukkan bahwa penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini kegiatan belajar dilakukan dalam bentuk kelompok, yang masing-masing anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan berbagai pengetahuan. Interaksi yang dibangun oleh siswa dalam kelompoknya akan mendorong keinginan untuk aktif dalam belajar dan dapat memacu lahirnya motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian studi eksperimen *Problem Based Instruction* (PBI) tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa. Harapannya penelitian ini menjadi upaya perbaikan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Melalui metode eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan yang berbeda kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya dari perlakuan tersebut akan dibandingkan hasil belajar yang mungkin diraih oleh kedua kelompok tersebut. Populasinya seluruh siswa kelas X SMA Kotabumi I Tanggerang. Sampel diperoleh menggunakan teknik random sampling dengan prosedur sebagai berikut, dari 4 kelas paralel, diambil 2 kelas yang terpilih saat dilakukan pengundian selanjutnya salah satu dari kelas tersebut dinyatakan sebagai kelas eksperimen dan kelas lainnya sebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel 80 siswa. Sampel terpilih kelas eksperimen kelas X.1 dan kelas kontrol kelas X.4.

Metode yang digunakan adalah metode tes. Instrumen berupa tes hasil belajar IPS. Tahap Uji Persyaratan Analisis berupa tahap pengujian hipotesis dengan teknik korelasi dan regresi linear ganda. Uji keberartian menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

DISKUSI

Untuk mengetahui apakah data yang penulis kumpulkan dan diteliti termasuk data berdistribusi normal atau tidak, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan alat bantuan software yaitu SPSS versi 20 yang hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

Uji Normalitas Skor Hasil Belajar Siswa Yang Diberi *Problem Based Instruction* (A1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A1
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,00
	Std. Deviation	8,262
	Absolute	,227
Most Extreme Differences	Positive	,167
	Negative	-,227
Kolmogorov-Smirnov Z		1,439
Asymp. Sig. (2-tailed)		,321

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data diatas, diperoleh *Kolmogorov-Smimoz* sebesar 1,439, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar ,321 atau dapat ditulis sebagai probabilitas (p-value) = ,321 > 0,05 atau H_0 diterima. Dengan demikian, data Hasil Belajar IPS berdistribusi Normal.

Uji Normalitas Skor Hasil Belajar Siswa Tanpa *Problem Based Instruction*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A2
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,80
	Std. Deviation	8,850
	Absolute	,234
Most Extreme Differences	Positive	,146
	Negative	-,234
Kolmogorov-Smirnov Z		1,479
Asymp. Sig. (2-tailed)		,252

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari data diatas, diperoleh *Kolmogorov-Smimoz* sebesar 1,479, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar ,252 atau dapat ditulis sebagai probabilitas (p-value) = ,252 > 0,05 atau H_0 diterima. Dengan demikian, data Hasil Belajar IPS berdistribusi Normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen pengujian homogenitas dilakukan terhadap varian regresi dependen atau variabel-variabel independen dengan menggunakan statistic.

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Skor

F	df1	df2	Sig.
1,211	1	78	,274

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Design: Intercept + Kelompok

Dari hasil analisis pada tabel Test of Homogeneity of Variances, diperoleh $F = 1,211$; $df1 = 1$; $df2 = 78$, dan $p\text{-value} = 0,274 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut :

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	<i>Problem Based Instruction</i>	40	79,00	8,262	1,306
	Tanpa <i>Problem Based Instruction</i>	40	66,80	8,850	1,399

Pada tabel *Group Statistics* terlihat rata-rata kemampuan hasil belajar dengan menggunakan *Problem Based Instruction* mean sebesar 79,00 dan standar deviasi 8,262. Serta hasil belajar siswa tanpa *Problem Based Instruction* mean sebesar 66,80 dan standar deviasi 8,850. Hal ini berarti hasil belajar siswa dengan menggunakan *Problem Based Instruction* lebih tinggi

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1,211	,274	6,373	78	,000	12,200	1,914	8,389	16,011
Skor or Equal variances not assumed			6,373	77,634	,000	12,200	1,914	8,389	16,011

Pada tabel *Equala variances assumed* dan baris *Levene's test for Equality variances* diperoleh $F = 1,211$ dengan angka sig. Atau $p\text{-value} = 0,274 > 0,05$, yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom *Equala variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality Means* diperoleh harga $t = 6,373$, $db = 78$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$, atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Problem Based Instruction* lebih tinggi dari pada siswa yang tanpa *Problem Based Instruction*.

Metode belajar memiliki peran terhadap proses belajar siswa, kondisi sedemikian akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selanjutnya akan mempengaruhi penguasaan materi serta pencapaian hasil belajar. Berdasarkan karakteristik kegiatan belajar yang dikembangkan melalui dua pendekatan belajar, secara langsung mempengaruhi pula terhadap hasil belajar. Melalui data hasil analisis diperoleh informasi bahwa nilai terendah untuk hasil belajar.

Dalam teori belajar dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku setelah siswa mengikuti serangkaian kegiatan belajar yang dikelola oleh guru. Dengan demikian jelas bahwa belajar berlangsung melalui interaksi siswa dengan lingkungannya. Interaksi tersebut diarahkan dan dikelola sedemikian sehingga siswa mampu menyerap setiap konsep yang disampaikan dalam kegiatan belajar (Muah, 2016).

Semakin kompleks dan semakin terencana pengelolaan proses pembelajaran akan semakin optimal pula perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa. Kegiatan belajar merupakan usaha aktif dari siswa untuk mengubah perilaku dan kemampuan sehingga dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak terampil menjadi terampil, demikian seterusnya, dimana perubahan tersebut menuju kualitas hidup yang lebih baik dari yang telah didapat sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif memungkinkan aktifitas belajar kelompok yang diatur sehingga ketergantungan pembelajaran pada struktur sosial dan pertukaran informasi antar anggota berlangsung tinggi dan tiap anggota bertanggung jawab untuk kelompoknya dan setiap anggota kelompok terdorong untuk meningkatkan pengetahuannya. Untuk mengoptimalkan perubahan dalam diri siswa, maka siswa dikondisikan sedemikian sehingga perubahan yang terjadi dalam diri siswa diperoleh melalui pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Fanny, 2019).

Dengan berpedoman pada teori tersebut belajar yang dialami siswa sangat bergantung dengan metode belajar yang digunakan, semakin baik metode yang digunakan akan semakin tinggi pula perubahan yang diperoleh siswa. Salah satu metode belajar yang dapat berperan optimal dalam meningkatkan penguasaan materi adalah menggunakan *Problem Based Instruction* (Chang, dkk, 2020). Pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dengan mendorong siswa untuk menjadi reflektif terhadap materi pelajaran. Memungkinkan siswa untuk merumuskan secara pribadi pengalaman mereka dan berbagi pengalaman dengan anggota kelompok lain serta mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

Dengan memahami keterkaitan kegiatan belajar dengan pencapaian hasil belajar jelas bahwa penggunaan *Problem Based Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dibanding dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan *Problem Based Instruction*. Dalam hal ini siswa yang diberi pembelajaran melalui *Problem Based Instruction* memiliki rata-rata hasil belajar 79,00, sedangkan nilai terendah adalah 66,00 dan nilai tertinggi 87,00. Nilai tersebut lebih tinggi dari pencapaian hasil belajar siswa yang tidak diberi pembelajaran melalui *Problem Based Instruction* dimana nilai rata-rata hasil belajar adalah 66,80 dan nilai terendah 42 serta nilai tertinggi 82. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rozhana & Harnanik (2019) yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar.

Siswa yang diberi pembelajaran melalui *Problem Based Instruction* memiliki nilai median 81,50 dan modus 87,00. Nilai tersebut lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang tidak diberi pembelajaran melalui *Problem Based Instruction* dengan median 66,00 dan modus 66,00. Berpedoman pada kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh penggunaan *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung, Jawa Barat. Perbedaan tersebut ditunjukkan rata-rata hasil belajar siswa melalui *Problem Based Instruction* adalah 79,00 nilai tersebut lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan *Problem Based Instruction* yang memiliki nilai rata-rata 66,80. selanjutnya hasil belajar siswa menggunakan *Problem Based Instruction* memiliki median

81,50 dan nilai modus adalah 87,00. nilai tersebut lebih besar dari hasil belajar siswa yang tidak diberikan dengan menggunakan *Problem Based Instruction* dengan median 66,00 dan modus besar 66,00

Kesimpulan tersebut didukung oleh nilai terhitung dan nilai tabel. Berdasarkan kondisi ini, usaha peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilakukan dengan menerapkan *Problem Based Instruction* dalam usaha meningkatkan hasil belajar didukung oleh karakteristik metode belajar tersebut dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar dan berbagi pendapat dan pengalaman dengan anggota kelompok.

REFERENSI

- Aisyah, S., Danuwijaya, A. A., Abdullah, A. G., Yuliani, G., & Munawaroh, H. S. H. (2017). *Ideas for 21st Century Education: Proceedings of the Asian Education Symposium (AES 2016), November 22-23, 2016, Bandung, Indonesia*. I. Hamidah (Ed.). Routledge.
- Brooks, R. (2018). *Understanding the higher education student in Europe: A comparative analysis. Compare: a journal of comparative and international education, 48(4)*, 500-517.
- Chang, C. S., Chung, C. H., & Chang, J. A. (2020). *Influence of problem-based learning games on effective computer programming learning in higher education. Educational Technology Research and Development, 68(5)*, 2615-2634.
- Duch, B. J. (2001). *Models for problem-based instruction in undergraduate courses. The power of problem-based learning, 39-46*.
- Fanny, A. M. (2019, March). *Analysis Of Pedagogical Skills And Readiness Of Elementary School Teachers In Support Of The Implementation Of The 2013 Curriculum. In International Conference on Bussiness Law and Pedagogy (Vol. 1, No. 1, pp. 59-63)*.
- Muah, T. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(1)*, 41-53.
- Pentury, H. J. (2017). *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(3)*, 265-272.
- Rozhana, K. M., Harmanik, H. (2019). *Lesson Study dengan Metode Discovery Learning dan Problem Based Instruction. INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2)*, 39-45.
- Rusminati, S. H. Sulistyawati, I. (2018). *Implementasi lesson study menggunakan model think pair share dan pendekatan saintifik. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 8(1)*, 88-97.
- Via, Y. (2017). *Kemampuan Analisis Mahasiswa PGSD Terhadap Tujuan Pembelajaran Dimensi Kognitif pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1)*.